

Perjalanan K.H. Ahmad Dahlan Merancang Masa Depan Pendidikan Indonesia



Maulana Allifa Fakhri¹, Ghani Darmawan², Vera Setiawati³, Dwi Indah Lestari⁴, Fitria Ananta Nasywaa Shada⁵, Astika Nurul Hidayah⁶

Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Email Korespondensi : maulanafakhri0603@gmail.com

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel

Artikel masuk : 2024-11-30
Artikel direview : 2024-12-12
Artikel diperbaiki: 2024-12-23
Artikel diterima : 2024-12-26

Kata Kunci

Islam
Pendidikan
Muhammadiyah

ABSTRAK

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia dan bersifat modern, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, dengan berbekal ilmu agama yang telah dikuasai K.H. Ahmad Dahlan serta gagasan pembaru yang di dapat saat ia bersekolah di Timur Tengah, beliau mencoba menerapkannya di Indonesia atau Nusantara dengan tujuan untuk memperbaharui pemahaman keagamaan. Pada masa itu, sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda, pendidikan umum lebih menekankan pada ilmu pengetahuan Barat yang dianggap sekuler, sementara pendidikan agama lebih fokus pada pengajaran agama Islam dengan metode tradisional. K.H. Ahmad Dahlan juga prihatin dengan kondisi umat Islam pada saat itu yang dianggapnya masih banyak yang belum memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual. Pendidikan Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan menjadi semakin penting serta perlu mendapat perhatian khusus, pendidikan merupakan media yang sederhana namun strategis sebagai usaha untuk mencerdaskan masyarakat, sehingga dapat berpikir lebih kritis dan memiliki daya analisis yang tajam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data atau penulisan ilmiah tentang subjek penelitian, pengumpulan data berupa literatur. Fokus penelitian ini adalah bagaimana perjalanan K.H Ahmad Dahlan dalam merancang masa depan pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: *Islam, Pendidikan, Muhammadiyah*

Muhammadiyah is a large and modern Islamic organization in Indonesia, founded by K.H. Ahmad Dahlan in 1912 in Yogyakarta. In the history of Islamic education in Indonesia, armed with the knowledge of religion that had been mastered by K.H. Ahmad Dahlan and the reformer ideas he got when he was studying in the Middle East, he tried to apply them in Indonesia or the archipelago with the aim of renewing religious understanding. At that time, the education system in Indonesia was organized by the Dutch colonial government, general education placed more emphasis on Western science which was considered secular, while religious education focused more on teaching Islam using traditional methods. K.H. Ahmad Dahlan was also concerned about the condition of Muslims at that time, as he thought there were still many who did not understand Islamic teachings in depth and contextually. Islamic education in the development of science is becoming increasingly important and needs special attention. Education is a simple but strategic medium as an effort to educate society, so that they can think more critically and have sharp analytical skills. This research uses descriptive qualitative methods, and the type of research carried out is library research, namely collecting data or scientific writing about research subjects, collecting data in the form of literature. The focus of this research is K.H Ahmad Dahlan's journey in designing the future of education in Indonesia

Keywords: *Islam, Education, Muhammadiyah*



This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



I. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia yang bersifat modern, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Beliau lahir di Yogyakarta pada 1968 dan wafat pada 23 Februari 1921.¹ Lingkungan pesantren sejak kecil yang mengajarnya pengetahuan agama dan bahasa Arab, pada 1890 beliau berangkat ke Makkah untuk melanjutkan pendidikannya dan bermukim kurang lebih selama 2 tahun dan pada tahun 1903 beliau kembali lagi ke Makkah.² Berbekal ilmu agama yang telah ia kuasai serta gagasan pembaru yang di dapat dari Timur Tengah, beliau mencoba menerapkannya di Indonesia dengan tujuan untuk memperbaharui pemahaman keagamaan (keislaman).³ Pembaruan yang digagas oleh K.H. Ahmad Dahlan sempat ditolak oleh masyarakat, tetapi hal itu malah menjadi tantangan bagi beliau untuk mengembangkan pendidikan bukan sebagai hambatan. Muhammadiyah berusaha untuk mengembalikan kehidupan masyarakat umat Islam berdasar pada Al-Quran dan Al-Hadits, dengan adanya semangat tersebut maka diwujudkan melalui berbagai program dan aktivitas organisasi serta pendidikan.

Pada masa itu, sistem pendidikan di Indonesia terbagi secara dikotomis, yaitu pendidikan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda dan pendidikan agama yang umumnya diselenggarakan di pesantren. Pendidikan umum lebih menekankan pada ilmu pengetahuan Barat yang dianggap sekuler, sementara pendidikan agama lebih fokus pada pengajaran agama Islam dengan metode tradisional. Pemerintah telah berusaha untuk membangun sekolah yang mengajarkan mengenai pendidikan agama serta pendidikan umum, tetapi pemerintah Indonesia belum mampu untuk mendirikan instansi pendidikan diseluruh pelosok Nusantara. Pemerintah menghadapi kendala serta tantangan dalam menyebarkan pendidikan, maka K.H. Ahmad Dahlan melalui pemikirannya mampu mendirikan berbagai sekolah Islam yang dapat membantu meringankan tugas pemerintah. Tempat pendidikan agama Islam pertama yang berkembang pada masa itu berupa pondok pesantren, pondok pesantren merupakan tempat pendidikan yang dipandang paling tua. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tetap kukuh dan konsisten untuk melakukan perannya sebagai tempat pendalaman ilmu-ilmu dan lembaga dakwah islamiyah yang ikut serta didalam dunia pendidikan.⁴ K.H. Ahmad Dahlan prihatin dengan kondisi umat Islam pada saat itu yang dianggapnya masih banyak yang belum memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual. Ia melihat bahwa pendidikan yang ada belum mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan umat.

Pendidikan Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan menjadi semakin penting serta perlu mendapat perhatian khusus, pendidikan merupakan media yang strategis untuk mencerdaskan masyarakat, sehingga dapat berpikir lebih kritis dan memiliki daya analisa yang tajam.⁵ K.H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan sebagai upaya untuk memberikan inspirasi bagi peradaban umat masa depan yang lebih proposional lagi. Tantangan global yang semakin menjadi-jadi mengakibatkan pendidikan Muhammadiyah harus bisa menyesuaikan tuntutan tersebut namun tetap dengan cita-cita awal. Urgensi penelitian ini terletak pada bagaimana pandangan K.H. Ahmad Dahlan mengenai ilmu pengetahuan, apa saja kontribusi beliau dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, serta bagaimana relevansi pemikirannya tentang ilmu pengetahuan dalam konteks Muhammadiyah.

¹ Abdul Mu'thi, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*, Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015.

² Defti Arlen, Sudjarwo, and Risma Margaretha Sinaga, "Thought KH Ahmad Dahlan In The Field Of Social and Educational," no. 1 (n.d.): 1-13.

³ Siti Arofah and Maarif Jamu'in, "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 13, no. 2 (2015): 114-24.

⁴ Nurlaila Al Aydrus et al., "Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 17, no. 1 (2022): 17-25, <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>.

⁵ Ali Mohamad, A. Kuntoro Sodik, and Sutrisno, "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan," *Jurnal Pembangunan Pendidikan UNY* 11, no. 2 (2016): 50-57.

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas maka penulis merumuskan penelitian dengan judul **"Perjalanan K.H. Ahmad Dahlan Merancang Masa Depan Pendidikan Indonesia."**

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, yaitu pengumpulan data atau penulisan ilmiah tentang subjek penelitian, pengumpulan data berupa literatur.⁶ Studi literatur ialah suatu teknik pengumpulan data dengan mengacu pada tulisan-tulisan yang berkaitan pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai data yang terkait dengan pembahasan perjalanan K.H Ahmad Dahlan dalam merancang masa depan pendidikan di Indonesia. Analisis terhadap data-data yang telah terkumpul diklasifikasi, diseleksi dan kemudian disusun sesuai dengan tema pembahasan.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan K.H Ahmad Dahlan tentang Ilmu Pengetahuan

K.H. Ahmad Dahlan adalah tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, dikenal sebagai pelopor tajdid atau pembaharuan. Tajdid dalam konteks pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mencakup upaya untuk memperbaharui ajaran Islam melalui pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, menciptakan individu yang tidak hanya memahami aspek spiritual tetapi juga mampu berkontribusi dalam masyarakat secara luas.⁷ K.H. Ahmad Dahlan memprioritaskan pembentukan kepribadian dalam konsep pendidikannya. Ia berpandangan bahwa pendidikan haruslah membantu siswa mengembangkan akhlakul karimah (budi pekerti yang terpuji) serta aqidah yang lurus dari seorang muslim. Selain itu, K.H. Ahmad Dahlan juga menekankan pentingnya integritas akademis dan keterampilan praktis untuk mencapai kemajuan materiel.⁸ Pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Dahlan haruslah relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Ia ingin menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara integral. Pendidikan seharusnya diarahkan untuk membentuk individu muslim yang memiliki budi pekerti luhur, pengetahuan agama yang mendalam, serta pemahaman yang luas tentang ilmu keduniaan.⁹ Upaya yang dilakukan oleh K.H Ahmad Dahlan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan yaitu melalui organisasi Muhammadiyah yang didirikannya. Salah satu kegiatan atau program unggulan yang dimiliki oleh organisasi ini adalah bidang pendidikan. Sekolah Muhammadiyah yang pertama telah didirikan satu tahun sebelum Muhammadiyah menjadi sebuah organisasi. Pada tahun 1911 Ahmad Dahlan mendirikan sebuah madrasah yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan kaum muslimin terhadap pendidikan agama dan pada saat yang sama bisa memberikan mata pelajaran umum hal ini sesuai dengan visi dan misi K.H Ahmad Dahlan untuk membuat sekolah yang tidak lepas dari unsur agama.¹⁰

Pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadith, dengan tujuan menciptakan individu yang utuh baik secara spiritual maupun material. Pendidikan yang baik menurut K.H. Ahmad Dahlan haruslah relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan hal yang paling dihindari oleh beliau,

⁶ S T Muhammad Syahrur, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi Dan Tesis* (CV. Dotplus Publisher, 2022).

⁷ Merry Miranda and Muhizar Muchtar, "Analisis Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam," *Journal Millia Islamia*, 2023, 261–76.

⁸ Fahmi Karimuddin, "Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 1–9.

⁹ Januar Barkah, "KH Ahmad Dahlan Perannya Dalam Membangun Sistem Pendidikan," *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah* 1, no. 2 (2018).

¹⁰ Ahmad Isa Mubaroq et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan," *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 20, no. 2 (2020): 91–102.

sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara integral. Lembaga pendidikan Muhammadiyah yang menjadi wadah dalam menyampaikan pembelajaran agama dan ilmu pengetahuan secara bersama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas seseorang.¹¹ Dalam perspektif pendidikan menurut KH Ahmad Dahlan menekankan bahwa dalam proses pembelajaran harus mengandung nilai-nilai moral dan spiritual yang harus ada dalam sebuah pendidikan. Dia percaya pendidikan sebenarnya adalah upaya untuk membangun karakter yang kuat dan moralitas. Menurutnya Lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.¹² Kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang semakin tertinggal pada masa kolonial Belanda juga mempengaruhi pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas. Ia percaya bahwa dengan pendidikan yang baik, umat Islam Indonesia bisa maju dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.¹³

2. Bagaimana relevansi pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang ilmu pengetahuan

Konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹⁴ Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang pendidikan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Beliau menekankan pentingnya materi pendidikan dan kurikulum yang meliputi:

- 1) Pendidikan moral dan akhlak, yakni upaya membentuk karakter manusia yang mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Pendidikan individu, yaitu usaha mengembangkan kesadaran individu secara utuh, selaras dengan perkembangan mental dan gagasan, keyakinan dan akal, serta keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat.
- 3) Pendidikan kemasyarakatan, yakni upaya menumbuhkan kesediaan dan semangat untuk hidup bermasyarakat.¹⁵

K.H. Ahmad Dahlan bertekad mereformasi pendidikan dengan fokus pada aspek tujuan dan metode. Reformasi ini bertujuan membentuk Muslim yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang mendalam, serta wawasan luas tentang isu-isu dunia. Hal ini diharapkan dapat mendorong lahirnya pemikiran intelektual dan ulama yang siap berperan aktif dalam memajukan masyarakat.¹⁶ Pelaksanaan pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh kerangka filosofis bagi merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara vertikal (Khaliq) maupun horizontal (Makhluk). Pandangan Islam, paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai abd Allah dan khalifah fi al-ardh. Dalam proses kejadiannya, manusia diberikan Allah dengan al-ruh dan al-aql. Pendidikan hendaknya menjadi media yang dapat mengembangkan potensi al-ruh untuk menalar petunjuk pelaksanaan ketundukan dan kepatuhan manusia kepada khaliqnya. Eksistensi akal merupakan potensi dasar bagi peserta didik yang perlu dipelihara dan dikembangkan guna menyusun kerangka teoretis dan

¹¹ SUGIATI SUGIATI, "KH AHMAD DAHLAN TINJAUAN TERHADAP KONSEP PENDIDIKANNYA," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (2022): 169–77.

¹² Jessika Wulandari et al., "Pendidikan Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan," *Al-Irsyad* 13, no. 2 (2023): 41, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18214>.

¹³ Mubaroq et al., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan."

¹⁴ Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

¹⁵ Mu'thi, Mulkhan, and Marihandono, *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*.

¹⁶ Devy Habibi Muhammad and Moh Nurhakim, "Islamic Education Reform from the Muhammadiyah Perspective," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 182–93.

metodologis bagaimana menata hubungan yang harmonis secara vertikal maupun horizontal dalam konteks tujuan penciptaannya.¹⁷ Usaha-usaha di bidang pendidikan K.H. Ahmad Dahlan semakin digalakkan setelah beliau mendirikan perkumpulan Muhammadiyah, perkumpulan ini didirikan pada 18 November 1912 bertepatan 8 Dzulhijjah 1330 H. Perkumpulan ini memiliki cita-cita untuk pembaharuan Islam di Bumi Nusantara, pembaharuan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan al-Qur'an dan al-Hadist. Persyarikatan Muhammadiyah secara garis besar di latar belakang oleh 2 faktor yang pertama adalah timbulnya cita-cita untuk mendirikan suatu persyarikatan Muhammadiyah secara subjektif ada pada hati sanubari K.H. Ahmad Dahlan karena pendalaman beliau terhadap dorongan ayat-ayat Allah Swt yang telah ditelaahnya benar benar dan pengalaman nilai-nilai yang dimaksudkan, yang kedua bahwa sebagai bentuk tanggung jawab religiusitas K.H. Ahmad Dahlan atas kenyataan objektif sosio-kultur masyarakatnya yang tidak sesuai dengan ideal-ideal khaira umah telah mendorong beliau mendirikan persyarikatan Muhammadiyah.¹⁸

IV. Penutup

1. Kesimpulan

K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang tokoh pembaharu Islam di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan. Beliau mengusung konsep tajdid atau pembaharuan dalam Islam, dengan fokus pada pendidikan yang relevan dan kontekstual. Dalam pandangan K.H. Ahmad Dahlan, pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Melalui lembaga pendidikan ini, beliau berupaya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan dan wawasan yang luas.

Konsep pendidikan K.H. Ahmad Dahlan merupakan warisan berharga yang terus relevan hingga saat ini. Dengan menekankan pada integrasi ilmu agama dan umum, pembentukan karakter yang mulia, serta relevansi dengan kebutuhan masyarakat, pemikiran beliau memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan masih sangat relevan. Konsep pendidikan yang holistik dan berpusat pada peserta didik menjadi fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan jiwa sosial yang tinggi, sangat dibutuhkan untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

2. Saran

Bagi para pembaca yang mungkin ingin melanjutkan penelitian ini dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap karya tulis K.H. Ahmad Dahlan atau buku-buku yang membahas tentang beliau. Bagi sekolah-sekolah dapat berinovasi dengan menggunakan kurikulum yang berbasis nilai keislaman dan kebangsaan yang berfokus pada bagaimana pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebangsaan dalam kurikulumnya. Kajian ini bisa mengeksplorasi keunikan pendekatan Muhammadiyah dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam konteks tantangan modern seperti globalisasi dan era digital. Hal ini juga dapat mengkaji bagaimana lembaga pendidikan Muhammadiyah memanfaatkan teknologi yang sudah ada.

¹⁷ Karimuddin, "Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia."

¹⁸ Hendi Irawan; Januar Barkah, "K.H AHMAD DAHLAN PERANNYA DALAM MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN," n.d.

Daftar Pustaka

- Arlen, Defti, Sudjarwo, and Risma Margaretha Sinaga. "Thought KH Ahmad Dahlan In The Field Of Social and Educational," no. 1 (n.d.): 1-13.
- Arofah, Siti, and Maarif Jamu'in. "Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan." *Tajdida: Jurnal Pemikiran Dan Gerakan Muhammadiyah* 13, no. 2 (2015): 114-24.
- Barkah, Januar. "KH Ahmad Dahlan Perannya Dalam Membangun Sistem Pendidikan." *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah* 1, no. 2 (2018).
- Hendi Irawan; Januar Barkah. "K.H AHMAD DAHLAN PERANNYA DALAM MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN," n.d.
- Karimuiddin, Fahmi. "Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 1-9.
- Miranda, Merry, and Muhizar Muchtar. "Analisis Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam." *Journal Millia Islamia*, 2023, 261-76.
- Mohamad, Ali, A. Kuntoro Sodik, and Sutrisno. "Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan." *Jurnal Pembangunan Pendidikan UNY* 11, no. 2 (2016): 50-57.
- Mu'thi, Abdul, Abdul Munir Mulkhan, and Djoko Marihandono. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923). Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2015.
- Mubaroq, Ahmad Isa, Aslich Maulana, Hasan Basri, and Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 20, no. 2 (2020): 91-102.
- Muhammad, Devy Habibi, and Moh Nurhakim. "Islamic Education Reform from the Muhammadiyah Perspective." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 182-93.
- Muhammad Syahrur, S.T. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi Dan Tesis*. CV. Dotplus Publisher, 2022.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Nurlaila Al Aydrus, Nirmala, Adhriansyah A.Lasawali, and Abdul Rahman. "Peran Muhammadiyah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 17, no. 1 (2022): 17-25. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2174>.
- SUGIATI, SUGIATI. "KH AHMAD DAHLAN TINJAUAN TERHADAP KONSEP PENDIDIKANNYA." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 2, no. 3 (2022): 169-77.
- Wulandari, Jessika, Arbaiyah Yusuf, Jihan Althof, and Kikan Sandiyus Tantri. "Pendidikan Dalam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan." *Al-Irsyad* 13, no. 2 (2023): 89. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18214>.